



## Warga Jangan Bakar Sampah Lagi

### ■ Program Kampung Iklim untuk Adipura Paripurna

**YOGYA, TRIBUN** - Pemanasan global atau *global warming* menjadi masalah seluruh negara di bumi. Tak terkecuali Indonesia. Direktur Adaptasi Perubahan Iklim Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Sri Tantri Arundhati menyebut, untuk mengatasi masalah itu perlu Program Kampung Iklim (Proklim).

"Kampung iklim ini menguatkan masyarakat, agar melakukan adaptasi dan menurunkan emisi gas rumah kaca. Misalkan sampah, jangan sampai mereka membakar sampah. Sampah bisa dimanfaatkan menjadi kompos, kerajinan, dan lain-lain," ungkapnya, dalam Workshop Program Kampung Iklim di Ruang Bima Balai Kota Yogyakarta, Senin (23/4).

Ia menyebut, bahwa kampung iklim paling rendah berada di tingkat RW atau dusun dan paling tinggi ada di tingkat Kelurahan atau Desa.

"Syarat pengusulan Proklim adalah aksi mitigasi minimal dilakukan dua tahun dan ada kelompok masyarakat di sana," bebernya.

Sementara itu, upaya Pemkot membentuk Kampung Iklim harus menempuh beberapa tahapan. Tantri menjelaskan, Pemkot perlu melihat tingkat kerentanan yang ada di suatu wilayah.

"Melakukan kajian ketentanan, sejauh apa kerentanannya, dan rentan di bidang apa. Perlu dilakukan identifikasi," ujarnya.

Setelah melakukan identifikasi, lanjutnya, dirumuskan dampak terjadinya iklim misalkan banjir, puting beliung, atau kekeringan.

"Kita lakukan penyusun-

**Kampung iklim ini menguatkan masyarakat, agar melakukan adaptasi dan menurunkan emisi gas rumah kacanya. Misalkan sampah, jangan sampai mereka membakar sampah. Sampah bisa dimanfaatkan menjadi kompos, kerajinan, dan lain-lain**

**Sri Tantri Arundhati**  
 Direktur Adaptasi Perubahan Iklim,  
 Ditjen Pengendalian Perubahan Iklim Kementerian LHK

ti terjadi perubahan iklim, maka apa yang harus dilakukan," ujarnya.

Setelah menyusun prioritas tersebut, maka langkah selanjutnya adalah dengan mengungkapkannya dalam Rencana Jangka Panjang Menengah Daerah (RJPMD).

"Selain itu, bila sebuah kota ingin mendapatkan Adipura Paripurna, maka salah satu syaratnya adalah harus memiliki Kampung Iklim tersebut," ungkapnya.

**Kampung hijau**  
 Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta, Suyana mengatakan Kota Yogyakarta memiliki satu kampung hijau yakni di RW 08 Pandeyan Umbulharjo.

"Untuk RW 08 Pandeyan itu sudah lolos tingkat DIY sebagai kampung hijau. Namun kami usulkan ke pusat sebagai kampung iklim, ternyata belum sesuai kriteria,"

ungkapnya.

Suyana menjelaskan, pihaknya menerapkan Proklim namun berdasarkan kriteria kampung hijau. Namun ia mengakui, sebenarnya untuk bisa membentuk kampung iklim lebih mudah daripada kampung hijau.

"Pengusulannya harus dua tahun dan baru akan kita mulai tahun ini. Dua hal yang terpenting dalam Proklim adalah adaptasi dan mitigasi. Kegiatan yang dilakukan misalkan saja membuat sumir resapan," bebernya.

Terkait Proklim, ia berharap tiap Kelurahan di Kelurahan bisa mengusulkan satu Kelurahan. Sementara pihaknya nanti juga akan melihat kira-kira Kelurahan mana yang potensial untuk Kampung iklim.

"Siapa saja bisa mengusulkan. Misalkan Takmir Masjid yang punya dampak lingkungan, universitas, dan sebagainya," bebernya. (kur)

Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
<input type="checkbox"/> Negatif <input type="checkbox"/> Positif <input checked="" type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> Amat Segera <input type="checkbox"/> Segera <input checked="" type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi <input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui <input type="checkbox"/> Jumpa Pers

- DLH

Yogyakarta, .....  
 Plt. Kepala Sekretaris  
 Ttd  
**Ig. Trihastono, S.Sos, MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 September 2024  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005